



ANALISIS PENGARUH KINERJA LOGISTIK PEMASOK TERHADAP KINERJA BISNIS (Studi Pada Bengkel AHASS di Kota Semarang)

Bimo Haryotejo, Amie Kusumawardhani
email: Bimo_Haryotejo@aol.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Logistics so far is the science which should be able to special attention. Because good logistics will support a business performance of the effectiveness and efficiency. This study aims to analyze the influence of suppliers logistics performance to business performance, case studies at AHASS workshop in Semarang. Suppliers Logistics performance in this research represented by transportation, distribution center location, and inventory variable. the results of the analysis shows that the transportation and inventory have a positive and significant influence to business performance. While the distribution center location have not significant influence to business performance.

Keywords: Logistics, Transportation, Distribution center location, Inventory, Business Performance.

PENDAHULUAN

Dalam persaingan industri seperti saat ini, sebuah perusahaan dituntut untuk melakukan efisiensi, efektivitas kerja, dan risiko yang harus dikurangi dan dikelola. Perusahaan juga dituntut untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang meningkat. Tentunya manajemen perusahaan diharapkan mampu meningkatkan pangsa pasar dan berujung pada meningkatnya profitabilitas perusahaan. Untuk itu manajemen dituntut untuk dapat mengintegrasikan jaringan perusahaan dengan cara yang saling menguntungkan. Manajemen juga harus melaksanakan rantai pasok (*supply chain*) dengan baik.

Manajemen rantai pasok (*supply chain management*) sendiri adalah jaringan rekanan yang secara kolektif mengubah dari bahan baku menjadi barang jadi yang bernilai untuk konsumen akhir. *Supply chain management* berkaitan dengan siklus lengkap bahan baku dari pemasok, ke produksi, ke gudang, ke distribusi, dan ke konsumen (Heizer, 2001). *Supply chain management* melibatkan perencanaan dan pengendalian semua proses - dari pelanggan akhir sampai pemasok bahan baku - yang bersama-sama dengan mitra dalam *supply chain* untuk melayani kebutuhan pelanggan akhir (Van Hoek, 2008).

Dalam *supply chain management* dikenal sebuah kegiatan, yaitu logistik. Logistik meliputi kegiatan seperti pergudangan (*warehouse*), distribusi barang (*distribution*), transportasi barang (*freight transportation*), dan pengelolaan pesanan (*sales order processing*). Berbagai perusahaan menerapkan *supply chain management* untuk meningkatkan efisiensi pada proses logistik (van hoek, 2008).

Logistik dalam perkembangannya hingga kini sudah merupakan ilmu yang harus dapat perhatian khusus mengingat sejarah pertumbuhan ekonomi yang semakin kompleks seperti produktivitas barang-barang yang dihasilkan pabrik atau perusahaan, bagaimana penyalurannya dan penyimpanannya serta pengelolaan hasil produk secara menyeluruh memerlukan penanganan khusus dan serius (Candra, 2013).

Bowersox (2002) berpendapat bahwa ada 5 (lima) komponen yang bergabung untuk membentuk sistem logistik yaitu, struktur lokasi fasilitas, transportasi, persediaan, komunikasi, dan penanganan dan penyimpanan. Namun dari data pra-survey yang telah dilakukan untuk keperluan studi ini, dari 3 bengkel AHASS (Astra Honda Authorized Service Station) yang ada di kota Semarang, diketahui adanya keterlambatan pengiriman suku cadang resmi Honda. Dan

faktor penyebabnya termasuk kedalam 5 komponen pembentuk sistem logistik tersebut. Faktor penyebab keterlambatan suku cadang dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1
Data keterlambatan pengiriman suku cadang resmi Honda

Alamat bengkel	Lama pengiriman suku cadang	Penyebab
BRAHMA MOTOR	3-20 hari	-kosongnya persediaan pada pusat distribusi
AHASS SAHABAT SEJATI	3-30 hari	-transportasi -kosongnya persediaan pada pusat distribusi
NAGA SAKTI	3-30 hari	- transportasi -lokasi kosongnya persediaan pada pusat distribusi - transportasi -lokasi

Sumber : Data Primer Hasil Wawancara

Dari data di atas dapat dilihat terjadi permasalahan pada logistik suku cadang resmi honda yang tentunya akan berpengaruh pada kinerja bisnis di bengkel-bengkel AHASS. Dari hasil wawancara kepada 3 kepala bengkel pada 3 bengkel di atas saat pra-survey, dikatakan bahwa keterlambatan pemasokan suku cadang oleh PT.AHM mempengaruhi kosongnya persediaan suku cadang di bengkel mereka. Hal ini berakibat pada kinerja bisnisnya. Suku cadang yang sering mengalami keterlambatan didominasi oleh *slow moving parts* (produk yang lakunya lama) , walaupun tetap ada keterlambatan pengiriman pada *fast moving parts* (produk yang lakunya cepat). Kinerja bisnis adalah istilah yang mencakup aspek ekonomi dan aspek operasional, kinerja bisnis juga merupakan payung untuk semua konsep yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu perusahaan dan kegiatannya (Prakash *et al*, 2015) .

Kegiatan logistik dilakukan untuk mendukung dan membantu perusahaan dalam meminimalisir segala bentuk resiko dan masalah yang sedang terjadi atau yang akan dihadapi oleh perusahaan. Perusahaan juga harus menjadikan logistik sebagai teknologi tepat guna. Untuk itu diperlukan penerapan distribusi logistik terencana dan terorganisir dengan baik agar kinerja bisnis pada bengkel AHASS semakin membaik.

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pengaruh kinerja logistik pemasok (transportasi, lokasi pusat distribusi, dan ketersediaan produk) pada kinerja bisnis di bengkel AHASS.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Hubungan Antara Transportasi Dengan Kinerja Bisnis

Dalam suatu jaringan fasilitas, transportasi merupakan suatu mata-rantai penghubung. Dalam merancang suatu sistem logistik, hendaklah dimantapkan suatu keseimbangan yang teiti antara biaya transportasi dengan mutu pelayanannya (Bowersox,2002). Dalam jurnal *The impact of supply-chain management capabilities on business performance* oleh Michael Tracey dijelaskan bahwa terdapat pengaruh positif antara transportasi dengan kinerja bisnis. Atas dasar hal tersebut maka hipotesis dari hubungan antar variabel transportasi dan kinerja bisnis adalah :

H1 :Transportasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis.

Hubungan Lokasi Pusat Distribusi Dengan Kinerja Bisnis

Kita dapat melihat hubungan lokasi pusat distribusi dengan kinerja logistik dengan cara melihat orientasinya. Jika lokasi pabrik seringkali diorientasikan pada faktor yang dominan, seperti sumber bahan baku atau bahkan pilihan pribadi pemiliknya. Maka lokasi gudang atau pusat distribusi adalah untuk memperoleh biaya distribusi yang minimum (Wiley, 1990). Lokasi merupakan bagian dari 5 komponen yang membentuk sebuah sistem logistik (Bowersox, 2002). Dalam jurnal *The role of logistics in linking operations and marketing and influences on business performance* oleh Bulent Sezen tahun 2005 dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara

operasional logistik dengan kinerja bisnis. Atas dasar hal tersebut maka hipotesis hubungan antar variabel lokasi pusat distribusi dengan kinerja bisnis adalah :

H2 : Strategi lokasi pusat distribusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis

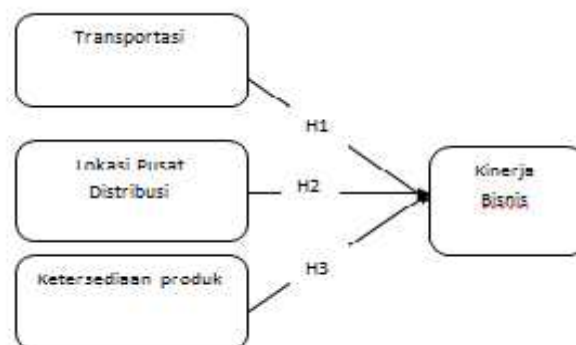
Hubungan Ketersediaan Produk Dengan Kinerja Bisnis

Persediaan (*inventory*) meliputi persediaan atas stok bahan baku, bahan, komponen, barang dalam proses, dan barang jadi yang muncul di berbagai titik di seluruh produksi perusahaan dan saluran logistik (Ballou, 2005). Kekurangan persediaan dapat mengganggu rencana pemasaran dan produksi, kelebihan persediaan pun dapat menimbulkan masalah. (Bowersox, 2002). Dalam Ballou (2005) dan Bowersox (2002), persediaan merupakan aspek yang dibahas dalam logistik. Pada jurnal *The role of logistics in linking operations and marketing and influences on business performance* oleh Bulent Sezen tahun 2005 dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara operasional logistik dengan kinerja bisnis. Atas dasar hal tersebut maka hipotesis hubungan antar variabel ketersediaan produk dengan kinerja Bisnis adalah :

H3 : Ketersediaan produk di pusat distribusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah transportasi (X1), lokasi pusat distribusi (X2) dan ketersediaan produk (X3) terhadap variabel dependen kinerja bisnis (Y1).

Gambar 1



Sumber : Afridel Candra (2013), Bulent Sezen (2005)

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004). Variabel independen dalam penelitian ini adalah transportasi (X1), lokasi pusat distribusi (X2) dan ketersediaan produk (X3). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja bisnis (Y1).

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala bengkel AHASS di kota Semarang. Sampel dalam penelitian ini didapatkan dengan melakukan sensus terhadap bengkel-bengkel AHASS di Kota Semarang. Dari sensus tersebut didapatkan sampel sebesar 56 kepala bengkel dengan tingkat pengembalian kuesioner sebesar 37 kepala bengkel AHASS di Kota Semarang.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data menggunakan analisis deskriptif melalui hasil nilai indeks dan analisis regresi berganda melalui hasil olah data SPSS versi 20.0. Analisis deskriptif variabel dilakukan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang kemudian akan dicari nilai indeks, sehingga dapat mengetahui persepsi responden.

Pengolahan analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda, yang ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen yaitu transportasi, lokasi pusat distribusi, dan ketersediaan produk terhadap kinerja bisnis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Responden

Analisis deskriptif menggambarkan kondisi kepala bengkel dari bengkel AHASS di Kota Semarang yang ditampilkan secara statistik deskriptif. Kepala bengkel adalah orang yang bertanggung jawab atas kegiatan servis, pemesanan dan pembelian suku cadang di bengkel AHASS. Deskriptif responden ini memberikan beberapa informasi secara sederhana keadaan responden yang dijadikan obyek penelitian. Deskriptif diperoleh berdasarkan jawaban kuesioner yang diberikan kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah 56 kepala bengkel AHASS di Kota Semarang namun dengan tingkat pengembalian kuesioner sebesar 37, maka jumlah responden dalam penelitian ini adalah 37 kepala bengkel AHASS di Kota Semarang.

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel kinerja bisnis

tanggapan responden terhadap variabel kinerja bisnis sebesar 84,9. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kinerja bisnis di bengkel AHASS di Kota Semarang selama ini sudah termasuk dalam kategori tinggi. Dari ketiga indikator semuanya memiliki nilai indeks dengan kategori tertinggi sebesar 88,11; yaitu pengantaran suku cadang secara tepat waktu oleh PT.AHM berpengaruh terhadap tingkat keuntungan bengkel AHASS. Nilai tertinggi kedua 85,95; yaitu suku cadang yang selalu tersedia dapat meningkatkan daya saing di bengkel AHASS. Hasil analisis juga menunjukkan nilai terendah sebesar 80,54 ; yaitu kepuasan konsumen tidak hanyaditentukan oleh ketersediaan suku cadang saja, faktor lain seperti kenyamanan ruang tunggu dan kualitas pelayanan juga menentukan (didukung oleh hasil wawancara dengan konsumen AHASS). Dan dari hasil kuesioner yang didapat, tidak semua suku cadang tersedia di bengkel AHASS.

Variabel transportasi

rata-rata skor responden sebesar 86,53. Hasil analisis menyatakan bahwa sistem transportasi yang terjadi selama ini antara PT. AHM sebagai pemasok dengan bengkel-bengkel AHASS di kota Semarang mempunyai indeks yang tinggi . Hasil analisis menunjukkan nilai indeks tertinggi sebesar 88,10; yaitu jenis armada (mobil boks) yang digunakan PT.AHM sanggup (kapabel) untuk mengantarkan suku cadang ke bengkel-bengkel AHASS di kota Semarang .Nilai yang terendah dimiliki 2 indikator sebesar 85,75; yaitu kendaraan yang digunakan PT. AHM sudah mendukung pemasokan suku cadang secara cepat namun perlu ditingkatkan kembali karena pengantaran suku cadang resmi seringkali terlambat, dan sistem transportasi PT AHM sudah mampu mengatarkan suku cadang sesuai jadwal namun beberapa kali masih terdapat pengantaran yang tidak sesuai jadwal yang ditentukan (tidak tepat waktu).

Variabel lokasi pusat distribusi

rata-rata skor responden sebesar 66,67. Hasil analisis menyatakan bahwa lokasi pusat distribusiPT.AHM selama ini dianggap tidak terlalu baik oleh responden. Hasil juga menunjukkan nilai indeks tertinggi sebesar 69,2;yaitu akses dari pusat distribusi ke bengkel-bengkel AHASS di Kota Semarang kurang baik karena sering terjadi hambatan seperti banjir jika musim hujan dan kemacetan lalu lintas. Nilai tertinggi kedua sebesar 66,5;yaitu selama ini lokasi pusat distribusi PT.AHM dianggap kurang dekat, responden berpendapat bahwa jarak yang ideal antara bengkel dan pusat distribusi maksimal 2 kilometer.. Hasil analisis juga memperlihatkan nilai indeks terendah sebesar 64,3;yaitu kondisi lalu lintas antara pusat distribusi PT.AHM terkadang sering terhambat oleh kemacetan.

Variabel ketersediaan produk

rata-rata skor reponden sebesar 68,3. Hasil analisis menyatakan bahwa ketersediaan produk pada pusat distribusi PT.AHM dianggap kurang maksimal oleh responden. Hasil analisis juga menunjukkan nilai indeks tertinggi sebesar 68,65; yaitu waktu tunggu antara pemesanan yang dilakukan bengkel AHASS dan pengantaran suku cadang oleh PT.AHM belum dapat dipenuhi sesuai dengan standar waktu yang ditentukan. Nilai terendah dimiliki oleh 2 indikator sebesar 68,13 yaitu PT.AHM perlu meningkatkan kemampuannya dalam pemenuhan jumlah pesanan yang dilakukan bengkel AHASS di Kota Semarang, dan PT.AHM perlu meningkatkan kemampuannya dalam memenuhi jenis pesanan yang dilakukan oleh bengkel AHASS di Kota Semarang.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50.040	3	16.680	8.665	.000 ^b
	Residual	63.528	33	1.925		
	Total	113.568	36			

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Dari tabel diatas diketahui F hitung (8,665) > F tabel (2,89) dan signifikansi dibawah 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat kinerja bisnis.

Tabel 3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	3.379	2.289		1.476	.149
Transportasi	.329	.127	.349	2.599	.014
lokasi pusat distribusi	.094	.132	.094	.712	.481
ketersediaan produk	.420	.116	.487	3.624	.001

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Dari uji T diatas didapat persamaan akhir sebagai berikut :

$$Y = 0,349X1 + 0,094X2 + 0,487X3$$

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan secara parsial. Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

Variabel transportasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis dengan nilai koefisien sebesar 0,349 yang berarti bahwa semakin baik transportasi yang dimiliki pemasok, maka kinerja bisnis akan meningkat dengan asumsi variabel lain konstan.

Variabel lokasi pusat distribusi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis dengan nilai koefisien sebesar 0,094 yang berarti bahwa lokasi pusat distribusi yang dimiliki pemasok tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja bisnis dengan asumsi variabel lain konstan.

Variabel ketersediaan produk berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis sebesar 0,487 yang berarti bahwa semakin maksimal ketersediaan produk yang dimiliki pemasok, maka kinerja bisnis akan meningkat dengan asumsi variabel lain konstan.

Nilai adjusted R square penelitian ini sebesar 0,390 atau 39%. Dapat dikatakan bahwa 39% kinerja bisnis dapat dijelaskan oleh transportasi (X1), lokasi pusat distribusi (X2), dan ketersediaan produk (X3) dan sisanya sebesar 61% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada bengkel AHASS yang ada di Kota Semarang mengenai pengaruh kinerja logistik pemasok terhadap kinerja bisnis dengan variabel transportasi, lokasi pusat distribusi, dan ketersediaan produk terhadap kinerja bisnis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan transportasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis diterima atau H1 diterima dan H0 ditolak. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem transportasi yang dilakukan pemasok (PT.AHM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis di bengkel AHASS yang ada di Kota Semarang. Semakin baik sistem transportasi yang dimiliki pemasok (PT.AHM), maka akan meningkatkan kinerja bisnis bengkel AHASS yang ada di Kota Semarang.

Hipotesis kedua (H2) menyatakan lokasi pusat distribusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis ditolak. Dapat dikatakan H2 ditolak dan H0 diterima. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lokasi pusat distribusi yang dimiliki pemasok tidak berpengaruh terhadap kinerja bisnis. Dapat dikatakan lokasi pusat distribusi yang dimiliki pemasok (PT.AHM) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja bisnis bengkel AHASS yang ada di Kota Semarang.

Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan ketersediaan produk berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis diterima atau H3 diterima dan H0 ditolak. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ketersediaan produk berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis. Semakin tinggi ketersediaan produk yang dimiliki pemasok (PT.AHM), maka akan meningkatkan kinerja bisnis bengkel AHASS yang ada di Kota Semarang.

REFERENSI

- Ballou, Ronald H. 1987. *Basic Business Logistics*. New Jersey: Prentice – Hall.
- Bowersox, Donald J. 2002. *Manajemen Logistik*, jilid 1 .Jakarta : Bumi Aksara.
- Bowersox, Donald J. 2002. *Manajemen Logistik*, jilid 2 .Jakarta : Bumi Aksara.
- Ferdinand, Prof. Dr. Augusty, MBA. 2006. *Metode penelitian manajemen*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS* . 1 ed. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heizer, Jay dan Barry Render. 2008. *Operations management*. New jersey : Pearson Prentice – Hall.
- Jayaraman, Vaidyanathan.1998. "Transportation, facility location and inventory issues in distribution network design,". *International Journal of Operations & Production Management*, Vol. 18 Iss 5 pp. 471 – 494. <http://dx.doi.org/10.1108/01443579810206299>. Diakses tanggal 13 Januari 2015.
- Sezen, B. 2005. "The role of logistics in linking operations and marketing and influences on business Performance." *Journal of Enterprise Information Management*, Vol. 18 Iss 3 pp. 350 – 356. <http://dx.doi.org/10.1108/17410390510592012> . Diakses tanggal 17 Maret 2015.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tracey, Michael.2004. "Transportation Effectiveness and Manufacturing Firm Performance.", *The International Journal of Logistics Management*, Vol. 15 Iss 2 pp. 31 – 50
- Van Hoek dan Harrison. 2008. *Logistics Management and Strategy*. England : Prentice – Hall.